

Analisis Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi dan Mencegah Kesalahan Operasional Pembiayaan (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak)

Nandini Falensya Hutapea¹, Ina Liswanty², Emi Masyitah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 02, 2025

Revised Oct 20, 2025

Accepted Oct 26, 2025

Keywords:

Financing
Internal Audit
Internal Control

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of internal audit in addressing operational errors in the financing cycle at PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak. The research background is based on initial findings of administrative errors, such as incorrect input of contract dates, which indicate weaknesses in internal control. The study employs a qualitative approach through interviews, observations, and validation using source triangulation. The results show that the most frequent operational errors occur in administrative aspects, particularly data entry mistakes by Account Officers, which directly affect customer installment schedules and bank reporting. Internal audit plays a dual role as both a watchdog and a consultant as well as a catalyst for change. Through the application of risk-based auditing, recommendations, and follow-up actions, internal audit effectively contributes to preventing recurring errors and continuously strengthening the effectiveness of internal control.



Corresponding Author:

Nandini Falensya Hutapea,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Potensi Utama,
Jl. KL. Yos Sudarso KM 6,5 Tanjung Mulia. Sumatera Utara 20241. Indonesia
Email: info@potensi-utama.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama bank. Menghimpun dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, sedangkan menyalurkan dana dengan cara mendistribusikan kembali dana yang diperoleh melalui simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Peran audit internal dalam tata kelola dan manajemen risiko bukan hanya bersifat compliance, tetapi juga proaktif dalam mendeteksi kelemahan sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan. Alfina & Utama (2025). Untuk menilai kesehatan suatu bank dalam kinerja keuangan apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, diperlukan pemeriksaan secara intern atau audit internal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal audit biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik).

Internal Audit biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal audit yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen.

Account Officer sendiri memiliki 2 peran, yaitu anggota bank yang wajib bekerja dibawah peraturan dan tujuan bank yang dapat menyampaikan profit atau laba di bank serta menyampaikan kondisi yang baik untuk anggotanya yang berkaitan dengan biaya atau angsuran yang wajib dikeluarkan oleh seorang anggota setiap bulannya dan mengatasi kendala dalam pengajuan pembiayaan (Amiruddin, 2018). Permasalahan dalam proses pembayaran pembiayaan pinjaman di lembaga perbankan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesalahan administratif oleh petugas internal, seperti Account Officer. Kesalahan penginputan tanggal akad atau tanggal jatuh tempo yang dilakukan oleh Account Officer dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara jadwal pembayaran nasabah dan sistem penagihan bank. Akibatnya, cicilan nasabah tidak terdeteksi secara tepat waktu oleh sistem, yang menyebabkan keterlambatan pembayaran meskipun nasabah telah melakukan kewajibannya. Hal ini berdampak pada pelaporan kredit nasabah ke SLIK OJK sebagai kredit bermasalah, meskipun kesalahan tersebut bukan berasal dari nasabah. Masalah ini tidak hanya merugikan nasabah secara reputasi kredit, tetapi juga berisiko bagi bank dari sisi operasional dan kepatuhan.

Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA), audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dalam operasional pembiayaan, peran audit internal tidak hanya sebatas pada pemeriksaan kepatuhan (compliance audit) terhadap standard operasional procedure (SOP) yang ada. Lebih dari itu, audit internal berperan sebagai "mata dan telinga" manajemen puncak untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara efektif dan efisien. Auditor internal bertugas untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem, mendeteksi penyimpangan atau kesalahan yang telah terjadi, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif untuk mencegah terulangnya kesalahan di masa depan.

Berdasarkan pengamatan audit internal memang berperan penting untuk memastikan efektivitas pengendalian operasional pembiayaan. Namun, audit internal menegaskan bahwa dalam praktiknya masih banyak kendala yang dihadapi. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan frekuensi dan cakupan pemeriksaan. Audit internal biasanya dilakukan secara berkala saja, sehingga ada potensi kesalahan administratif baru terdeteksi setelah menimbulkan dampak pada sistem pelaporan maupun reputasi nasabah. Dapat ditemukan bahwa keterbatasan jumlah auditor serta tingginya beban kerja menjadi faktor lain yang menghambat. Dengan kondisi seperti itu, pengawasan tidak bisa dilakukan secara detail pada seluruh aspek pembiayaan. Selain itu, beliau menyoroti adanya resistensi dari unit operasional. Sering kali audit internal dianggap sebagai beban administratif, bukan sebagai mitra strategis. Akibatnya, rekomendasi perbaikan yang diberikan tidak selalu ditindaklanjuti secara optimal.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan, teridentifikasi adanya fenomena permasalahan terkait kesalahan operasional dalam proses pembiayaan di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak. Kesalahan-kesalahan seperti kekeliruan input tanggal akad yang menyebabkan mundurnya jadwal pembayaran angsuran nasabah merupakan salah satu contoh nyata yang perlu mendapat perhatian serius. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi kelemahan dalam pengendalian internal pada siklus pembiayaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul 'Analisis Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kesalahan Operasional Pembiayaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak)'.

2. METODE

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis. Metode pengumpulan data yaitu studi pustaka, wawancara dan observasi dan menggunakan data primer

dan sekunder. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menggali data secara langsung kepada responden.

b. Tahap Penentuan Rumusan Masalah

Adapun penentuan rumusan masalah dalam penelitian ini merujuk kepada fenomena yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah penelitian. Dimana terjadi suatu permasalahan yaitu kesalahan administratif oleh petugas internal, seperti Account Officer. Kesalahan penginputan tanggal akad atau tanggal jatuh tempo yang dilakukan oleh Account Officer dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara jadwal pembayaran nasabah dan sistem penagihan bank. Akibatnya, cicilan nasabah tidak terdeteksi secara tepat waktu oleh sistem, yang menyebabkan keterlambatan pembayaran meskipun nasabah telah melakukan kewajibannya.

c. Tahap Analisis Data

Pengelolaan data hasil penelitian ini menggunakan aplikasi Nvivo, yaitu perangkat yang diperuntukkan untuk mengolah data-data penelitian kualitatif, baik hasil wawancara, majalah online, berita online dan sebagainya (Tambun & Sitorus, 2023). Hasilnya akan menjadi lebih efektif dari segi hasil dan lebih efisien dari segi waktu (Tambun, 2022).

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah krusial dalam proses penelitian yang melibatkan analisis dan interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang signifikan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat semua data yang diperlukan telah dikumpulkan.

e. Objek Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 April sampai 28 April 2025 di PT. Bank Sumut Syariah Hampan Perak. PT. Bank Sumut Syariah Hampan Perak beralamat Jl. Besar Hampan Perak No.98, Klumpang Kb., Kec. Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20374. Objek penelitian ini adalah menganalisis peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah kesalahan operasional pembiayaan (Studi kasus Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

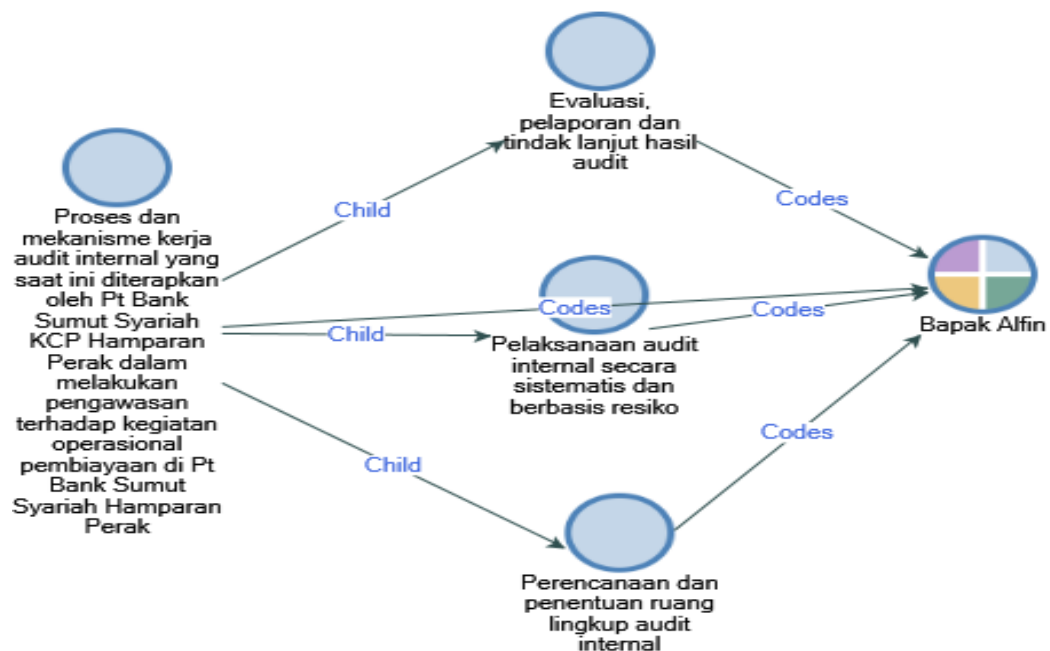
a. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tiga fokus utama berdasarkan rumusan masalah, yaitu mengenai proses dan mekanisme kerja audit internal yang saat ini diterapkan oleh PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional pembiayaan di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak, bentuk kesalahan operasional spesifik yang paling sering teridentifikasi oleh fungsi audit internal dalam siklus pembiayaan PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak, serta peran audit internal dalam upaya mencegah terulangnya kembali kesalahan operasional pembiayaan dimasa depan melalui rekomendasi, tindak lanjut dan perbaikan sistem. Data yang dikumpulkan oleh peneliti telah melalui proses triangulasi sumber guna menjamin keabsahan data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dari tiga informan: informan 1 (pertama), informan 2 (kedua), dan informan 3 (ketiga).

1. Bapak Riski Radhifan merupakan informan utama dalam penelitian ini dan menjabat sebagai Account Officer di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak. Saat ini, beliau berusia 38 tahun dan telah mengabdikan diri di perusahaan tersebut selama 12 tahun.
2. Bapak Ahmad Afandi Lubis menjabat sebagai Pimpinan di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak. Beliau berusia 39 tahun dan sudah bekerja selama 14 tahun di perusahaan.
3. Bapak Alfian berperan sebagai pihak Audit Internal di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak. Usianya 40 tahun dan sudah bekerja selama 11 tahun di perusahaan.

a. Proses Dan Mekanisme Kerja Audit Internal Yang Saat Ini Diterapkan Oleh PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Kegiatan Operasional Pembiayaan Di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak

Rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana audit internal dirancang serta dijalankan dalam menjaga kualitas pembiayaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme kerja audit internal yang digunakan dalam memastikan seluruh aktivitas pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, regulasi perbankan, dan standar operasional yang berlaku. Audit internal di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak memiliki peran penting dalam memastikan seluruh kegiatan operasional pembiayaan berjalan sesuai prinsip syariah dan standar prosedur yang berlaku. Tugas utamanya meliputi pemeriksaan keakuratan data, kepatuhan terhadap Standard Operasional Procedure, serta identifikasi risiko dan pemberian rekomendasi perbaikan. Audit dilakukan setahun sekali atau lebih sering jika ada indikasi risiko tinggi. Dalam praktiknya, auditor memeriksa seluruh proses pembiayaan, termasuk kerja Account Officer (AO), seperti survei lapangan, analisis 5C, dan input data ke sistem. Kasus kesalahan input tanggal akad atau jatuh tempo pernah ditemukan dan ditangani melalui pelaporan resmi, koreksi data, serta pemantauan perbaikan. Penyebab utama kesalahan biasanya karena human error, tekanan kerja, dan kurangnya sistem verifikasi otomatis.



Gambar 1. Peta Hasil Penelitian

Sumber: Data Diolah Menggunakan Aplikasi Nvivo, 2025

Dari gambar 1. menjelaskan bahwa penyebab dari bentuk kesalahan operasional spesifik yang paling sering teridentifikasi oleh fungsi audit internal dalam siklus pembiayaan pt bank sumut syariah hamparan perak, antara lain:

1. Account Officer diberi beban kerja yang tinggi, dan kurangnya konsentrasi.

Account Officer (AO) memegang peran strategis dalam siklus pembiayaan, mulai dari mencari nasabah, melakukan analisis kelayakan, hingga memantau pembayaran setelah akad. Beban kerja yang besar, target pencapaian yang ketat, serta tuntutan waktu yang terbatas sering membuat AO bekerja di bawah tekanan tinggi. Kondisi ini berisiko mengurangi fokus dan ketelitian, terutama saat melakukan input data pembiayaan. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesalahan

administratif seperti salah memasukkan tanggal akad atau jatuh tempo, yang berdampak langsung pada jadwal pembayaran dan pelaporan ke regulator.

2. Pengawasan yang dilakukan oleh audit internal belum maksimal.

Audit internal memiliki fungsi penting untuk memastikan seluruh proses pembiayaan berjalan sesuai SOP dan prinsip syariah. Namun, keterbatasan jumlah auditor, prioritas pemeriksaan pada area risiko tinggi lainnya, atau jadwal audit yang tidak cukup sering dapat membuat pengawasan pada proses input data kurang optimal. Akibatnya, kesalahan yang seharusnya bisa terdeteksi sejak awal baru diketahui setelah periode berjalan, bahkan setelah berdampak pada sistem pelaporan atau nasabah.

3. Kurangnya validasi otomatis pada sistem pembiayaan perusahaan

Sistem pembiayaan yang digunakan di perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam hal validasi otomatis, terutama pada data krusial seperti tanggal akad, jatuh tempo, atau kesesuaian tenor. Tanpa fitur validasi otomatis yang memadai, sistem tidak dapat memberikan peringatan jika ada data yang tidak sesuai atau janggal. Hal ini menyebabkan kesalahan input manual oleh Account Officer dapat langsung tersimpan tanpa terdeteksi, dan baru diketahui saat dilakukan audit atau saat nasabah mengalami kendala pembayaran. Adapun kendala perusahaan dalam proses dan mekanisme kerja audit internal yang saat ini diterapkan oleh PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak, yaitu:

a) Kurangnya pemahaman dan adaptasi cepat dari audit internal.

Audit internal dituntut untuk memahami secara mendalam seluruh prosedur pembiayaan dan perkembangan teknologi sistem yang digunakan. Namun, jika auditor kurang cepat beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, pembaruan Standard Operasional Procedure, atau fitur baru pada sistem pembiayaan, efektivitas pengawasan menjadi berkurang. Hal ini membuat potensi kesalahan administratif tidak segera terdeteksi, terutama ketika muncul pola kesalahan baru yang memerlukan respons cepat.

b) Kontrol audit internal yang belum optimal sepenuhnya dalam mencegah kesalahan administratif. Meskipun audit internal memiliki prosedur pemeriksaan dan pengendalian, pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Misalnya, jadwal pemeriksaan yang terlalu jarang, fokus audit yang lebih condong pada aspek keuangan makro, atau kurangnya pemeriksaan mendetail pada data administratif. Kondisi ini membuat kesalahan input data, seperti ketidaksesuaian tanggal akad dan jatuh tempo, dapat lolos tanpa koreksi cepat.

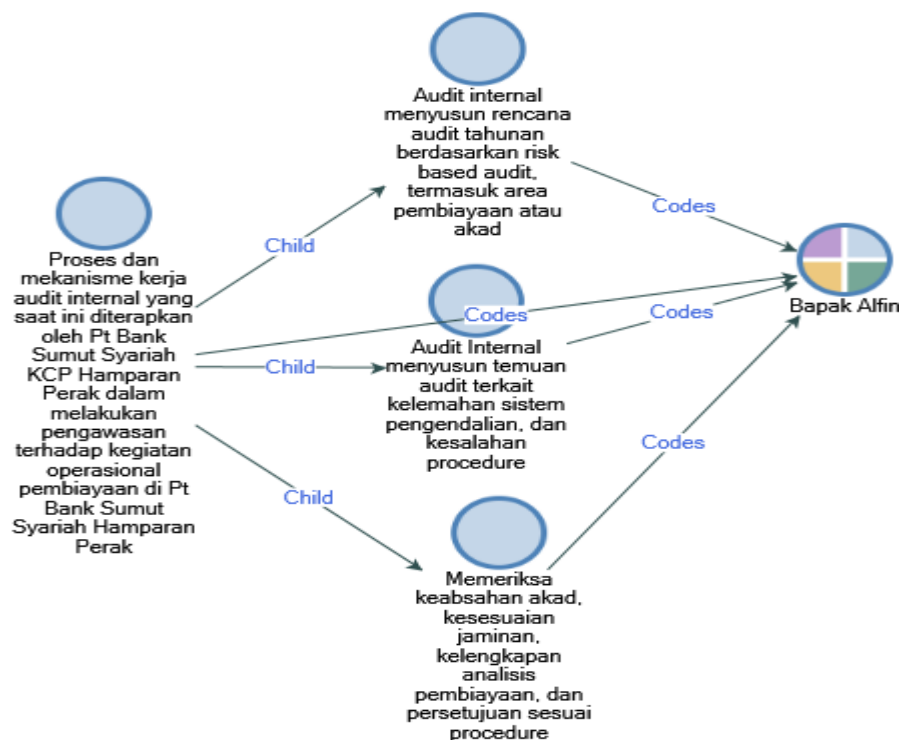
c) Sistem yang digunakan masih menggunakan input manual dan meningkatkan potensi kesalahan. Proses input data pembiayaan di perusahaan masih banyak dilakukan secara manual oleh Account Officer atau petugas terkait. Sistem belum sepenuhnya dilengkapi mekanisme auto-validation yang dapat mengidentifikasi data ganda, format yang salah, atau ketidaksesuaian tanggal. Dengan masih bergantung pada ketelitian manusia, risiko human error meningkat, terutama saat beban kerja tinggi atau tenggat waktu mendesak.

b. Bentuk Kesalahan Operasional Spesifik Yang Paling Sering Teridentifikasi Oleh Fungsi Audit Internal Dalam Siklus Pembiayaan PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Account Officer di PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak, dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang Account Officer adalah mengelola seluruh siklus pembiayaan. Siklus ini dimulai dari pencarian nasabah, pengumpulan dokumen, analisis kredit, proses persetujuan, penandatanganan kontrak dan pencairan dana, hingga pemantauan kelancaran pembayaran cicilan. Dalam proses ini, keterlibatan banyak pihak menjadi penting, termasuk supervisor, bagian operasional, manajemen risiko, petugas kepatuhan, audit internal, dan Dewan Pengawas Syariah, demi memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap prosedur.

Kesalahan input data, khususnya pada tanggal akad dan jatuh tempo, pernah terjadi dan berdampak pada ketidaksesuaian dalam sistem pembayaran. Faktor penyebabnya antara lain

adalah kelelahan kerja, kurangnya pelatihan, sistem teknologi yang tidak optimal, serta lemahnya pengawasan internal. Ketika kesalahan ditemukan, terdapat prosedur koreksi yang sistematis mulai dari pelaporan, pengecekan ulang, persetujuan, pelaksanaan perbaikan, pencatatan, hingga pengawasan pasca koreksi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rizki Radhifan yang mengatakan bahwa “Ya, saya pernah mengalami kejadian tersebut pada tahun 2024 yang dimana saya salah dalam penginputan tanggal akad atau tanggal jatuh tempo dan itu mengakibatkan ketidaksesuaian antara jadwal pembayaran nasabah dan sistem penagihan bank”.



Gambar 2. Peta Hasil Penelitian

Sumber: Data Diolah Menggunakan Aplikasi Nvivo, 2025

Dari gambar 2. menjelaskan bahwa hambatan dalam bentuk kesalahan operasional spesifik yang paling sering teridentifikasi oleh fungsi audit internal dalam siklus pembiayaan pt bank sumut syariah hamparan perak ada beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya ketelitian audit internal dalam mengawasi proses pembiayaan yang kompleks. Proses pembiayaan di perbankan syariah melibatkan banyak tahapan, mulai dari analisis kelayakan, verifikasi dokumen, penentuan akad, hingga pemantauan pasca pencairan. Kompleksitas ini menuntut audit internal untuk melakukan pemeriksaan yang detail dan menyeluruh. Namun, jika ketelitian auditor kurang, terutama pada detail administratif seperti tanggal akad, tenor, atau kesesuaian dokumen, kesalahan kecil dapat terlewat dan menimbulkan dampak besar pada sistem pelaporan serta kepatuhan terhadap regulasi.
2. Risiko human error yang tinggi yang menyebabkan kesalahan input data. Proses input data pembiayaan masih sangat bergantung pada ketelitian petugas, khususnya Account Officer dan staf operasional. Beban kerja yang tinggi, target waktu yang ketat, serta tekanan untuk melayani nasabah dengan cepat meningkatkan peluang terjadinya kesalahan, seperti salah memasukkan tanggal, nominal, atau identitas nasabah. Kesalahan ini dapat menimbulkan efek berantai, mulai dari jadwal angsuran yang tidak sesuai hingga pencatatan yang salah di sistem SLIK OJK.
3. Unit operasional lambat bertindak untuk rekomendasi perbaikan audit internal. Temuan audit internal biasanya disertai rekomendasi perbaikan untuk mencegah kesalahan terulang. Namun, jika unit operasional lambat merespons atau menindaklanjuti rekomendasi

tersebut, kesalahan yang sama berpotensi terjadi kembali. Lambannya tindakan ini bisa disebabkan oleh keterbatasan SDM, prioritas pekerjaan lain, atau koordinasi antar-unit yang belum efektif.

c. Peran Audit Internal Dalam Upaya Mencegah Terulangnya Kembali Kesalahan Operasional Pembiayaan Dimasa Depan Melalui Rekomendasi, Tindak Lanjut Dan Perbaikan Sistem

Struktur organisasi PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak disusun secara fungsional dengan pimpinan cabang sebagai koordinator utama yang membawahi unit-unit penting seperti Account Officer (AO), unit operasional, kepatuhan internal, dan layanan nasabah. Account Officer memiliki peran sentral dalam seluruh proses pembiayaan, mulai dari pencarian calon nasabah, analisis kredit, hingga pemantauan pasca pencairan. Proses pembiayaan mengikuti alur yang sistematis, mencakup verifikasi dokumen, analisis 5C, persetujuan komite, akad syariah, pencairan dana, dan monitoring pembayaran. Meski sistem telah dirancang ketat, pernah terjadi kesalahan input tanggal akad yang berdampak pada keterlambatan pencatatan cicilan nasabah. Walau hanya terjadi sekali, dampaknya signifikan, termasuk pencatatan kredit bermasalah di SLIK OJK, yang merugikan nasabah secara reputasi dan membahayakan sisi operasional serta kepatuhan bank.

Untuk mencegah kesalahan serupa, bank melakukan audit internal dan evaluasi menyeluruh terhadap sistem kerja Account Officer.



Gambar 3. Peta Hasil Penelitian

Sumber: Data Diolah Menggunakan Aplikasi Nvivo, 2025

Dari gambar 3. menjelaskan bahwa upaya dalam mencegah berulangnya kembali kesalahan operasional pembiayaan dimasa depan melalui rekomendasi tindak lanjut dan perbaikan sistem, yaitu sebagai berikut:

1. Mengevaluasi prosedur kerja untuk mengidentifikasi kelemahan sistem pada perusahaan
Evaluasi prosedur kerja dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh tahapan operasional, khususnya pada proses pembiayaan, berjalan sesuai dengan Standard Operasional Procedure dan prinsip syariah. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat menemukan celah atau kelemahan sistem yang memungkinkan terjadinya kesalahan administratif, seperti

salah input data atau ketidaksesuaian jadwal pembayaran. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperbarui prosedur, memperkuat sistem kontrol, dan menghilangkan langkah kerja yang rawan kesalahan.

2. Meningkatkan peran audit internal untuk memperkuat sistem pengawasan perusahaan. Audit internal tidak hanya bertindak sebagai pihak yang menemukan kesalahan, tetapi juga sebagai pengawas aktif yang memberikan rekomendasi perbaikan dan memantau pelaksanaannya. Peran ini ditingkatkan dengan memperluas cakupan audit, mempercepat frekuensi pemeriksaan, serta memanfaatkan teknologi seperti data analytics untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini. Dengan pengawasan yang lebih ketat, risiko kesalahan dan fraud dapat ditekan.
3. Melakukan pelatihan untuk mencegah kesalahan dan meningkatkan kinerja Account Officer. Pelatihan diberikan secara rutin untuk membekali Account Officer dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugas, terutama dalam hal ketelitian input data, analisis kelayakan pembiayaan, dan penggunaan sistem

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut: Proses dan Mekanisme Audit Internal. Audit internal pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan berbasis risiko, serta evaluasi dan tindak lanjut. Mekanisme ini berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, prosedur operasional, dan regulasi perbankan yang berlaku. Bentuk Kesalahan Operasional yang Teridentifikasi. Kesalahan yang paling sering muncul adalah kesalahan administratif, khususnya input data oleh Account Officer seperti tanggal akad atau jatuh tempo yang tidak sesuai. Kesalahan ini berdampak serius pada jadwal angsuran, reputasi kredit nasabah, serta pelaporan bank ke regulator. Peran Audit Internal dalam Pencegahan. Audit internal tidak hanya bertindak sebagai pengawas (watchdog), tetapi juga berfungsi sebagai konsultan dan katalis perubahan. Melalui rekomendasi, tindak lanjut, serta evaluasi berkala, audit internal berperan dalam mencegah terulangnya kesalahan serupa sekaligus memperkuat sistem pengendalian internal agar lebih akurat dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran yang dianggap relevan dan dapat menjadi acuan untuk perbaikan serta pengembangan di masa mendatang, yaitu sebagai berikut: Peningkatan Sistem Validasi dan Otomatisasi. Manajemen perlu mengembangkan sistem teknologi yang memiliki fitur validasi otomatis, sehingga dapat meminimalkan risiko human error terutama pada data penting seperti tanggal akad dan tenor pembiayaan. Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Account Officer dan auditor internal perlu mendapatkan pelatihan berkala terkait penggunaan sistem, ketelitian administratif, serta pemahaman regulasi syariah agar kualitas kerja meningkat dan kesalahan dapat diminimalisir. Frekuensi dan Kedalaman Audit Internal. Audit internal sebaiknya dilakukan lebih sering dan dengan cakupan yang lebih detail, tidak hanya fokus pada aspek keuangan tetapi juga pada ketepatan administrasi. Hal ini akan memperkuat sistem pengawasan dan mencegah masalah yang dapat merugikan nasabah maupun bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mhd, and Emi Masyitah. "Evaluating the Accounting Treatment of Value-Added Tax (VAT) at PT. Aneka Ragam Eng." (2023).
- Agoes, S. (2017). *Petunjuk praktis pemeriksaan akuntansi oleh kantor akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aji Saptaji. (2018). *Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alfina, R., & Utama, A. (2025). *Peran audit internal dalam tata kelola dan manajemen risiko*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Alfian, N. (2019). *Analisis fungsi dan efektivitas audit internal pada ruang lingkup perusahaan*. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 45–59. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v4i1.571>.

- Alhifni, A., Warizal, Musbihin, & Ahwarumi, B. (2022). *Analisis implementasi audit internal terhadap kinerja BMT berdasarkan perspektif karyawan*. *Jurnal Akunida*, 8(2), 110–123.
- Amiruddin. (2018). *Peran Account Officer dalam pembiayaan bank syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 112–120.
- Aravik, H., & Hamzani, I. (2021). *Account Officer dalam perspektif perbankan syariah*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 9(1), 55–66.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Basel Committee on Banking. (2019). *Operational risk management principles*. Basel: Bank for International Settlements.
- Hakim, L. (2021). *Efektivitas peran audit internal syariah: Studi literatur terbatas*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 14–24. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>.
- Hartawan, R. (2015). *Peranan auditor internal dan sistem pengendalian internal dalam meminimalisir fraud pemberian kredit usaha rakyat mikro (Studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)*.
- Hasibuan, M. (2018). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Setiap auditor harus baca buku ini*. Jakarta: Grasindo.
- Kadek Irma Riskiyanti, & Sujana, E. (2021). *Evaluasi audit internal atas prosedur pemberian kredit dengan ajaran karma phala sebagai pedoman penyelesaian kredit bermasalah*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 569–579.
- Liswanty, et al. "Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Usaha Mikro Desa Paluh Manan." *Publikasi Pengabdian Masyarakat 2.2* (2022): 285-292.
- Liswanty, Ina, and Hendi Yogi Prabowo. "Transparency and accountability mechanisms for disaster management funds: A case study." *Journal of Contemporary Accounting* (2021): 12-24.
- Masyitah, Emi, et al. "Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Usaha Mikro Desa Paluh Manan." *Publikasi Pengabdian Masyarakat 2.2* (2022): 285-292.